**Jurnal Keislaman dan Pendidikan**
VOLUME 4 NOMOR 2, SEPTEMBER 2023

ejournal.stit-alhidayah.ac.id
ISSN: 2721-5504

# PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK DALAM UPAYA MENSTIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA Al-IKHWAN KOTA TASIKMALAYA

**Ruri Nurlela, Depon Nurul Aida, Ai Siti Muthmainah**
STAI AL HIDAYAH TASIKMALAYA
STAI AL HIDAYAH TASIKMALAYA
STAI AL HIDAYAH TASIKMALAYA

Email : rurinurlela@gmail.com, deponnurulaida@stit-alhdiayah.ac.id, aisitimutmainnah@gmail.com

***Abstract***

*The Traditional games are a form of children's play that circulate orally among members of a particular collective, are traditional in form and passed down from generation to generation, and have many variations. One of the traditional games that has stimulating value is engklek. Engklek is a game of jumping or tiptoeing on one foot into boxes. However, in this era, the game of engklek is very rarely played by children. This is caused by developments in the times that have taken away children's interest and interest in the traditional game of engklek. In fact, if we observe the traditional game of engklek, it can stimulate various aspects of a child's development. This research is included in qualitative descriptive case study research. The data collection technique in this research was carried out using documentation techniques. To get a more detailed picture of the state of the research setting, researchers used observation techniques. The application of the traditional engklek game to children aged 4-5 years at RA Al-Ikhwan Tasikmalaya is able to stimulate aspects of children's social emotional development. This is proven by the results of research that has been carried out that the level of achievement of social emotional development for group A children at RA Al-Ikhwan is Developing According to Expectations (BSH) and BSB (Developing Very Well).*

***Keywords**: Crank game, qualitative descriptive, observation techniques, social emotional development.*

***Abstrak***

*Permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan anak- anak yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Salah satu permainan tradisional yang mempunyai nilai stimulasi ialah engklek. engklek merupakan permainan melompat atau berjinjit dengan satu kaki ke dalam kotak-kotak. Namun, di era sekarang permainan engklek sudah sangat jarang ditemui dimainkan oleh anak-anak. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang merenggut minat dan ketertarikan anak dalam permainan tradisional engklek. Padahal jika kita amati permainan tradisional engklek mampu menjadi stimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Untuk mendapatakan gambaran yang lebih detail mengenai keadaan setting penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi. Penerapan permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhwan Tasikmalaya mampu menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak kelompok A di RA Al-Ikhwan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).*

***Kata kunci**: Permaian engklek, deskriptif kualitatif, teknik observasi, perkembangan sosial emosional.*

## PENDAHULUAN

Menurut James Danandjaja, permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan anak- anak yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Selain itu, permainan tradisional juga biasanya mengandung banyak esensi yang mampu menjadi media stimulasi dalam tumbuh kembang anak.

Salah satu permainan tradisional yang mempunyai nilai stimulasi ialah engklek. engklek merupakan permainan melompat atau berjinjit dengan satu kaki ke dalam kotak-kotak. Permainan ini tidak membutuhkan alat yang sulit dan akan lebih seru jika dimainkan oleh banyak orang. Permainan tradisional engklek bisa dimainkan oleh semua klasifikasi usia, baik itu orang dewasa, anak remaja maupun anak-anak usia dini. Permainan tradisional engklek ini banyak diminati karena permainannya yang menantang dan

dimainkan penuh dengan rasa kompetisi yang tinggi. Namun, di era sekarang permainan engklek sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang merenggut minat dan ketertarikan anak dalam permainan tradisional engklek. Padahal jika kita amati permainan tradisional engklek mampu menjadi stimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Dalam pengaplikasiannya, permainan tradisional engklek melibatkan seluruh anggota badan sehingga sudah jelas dalam permainan ini mampu menstimulasi motorik kasar anak. Namun, selain motorik kasar permainan tradisional engklek juga mampu menjadi salah satu permainan yang mampu mestimulasi aspek perkembangan lain seperti sosial emosional.

Selain menarik, proses penerapan permainan tradisional engklek juga bisa dijadikan sebagai saranan untuk pengenalan kembali permainan- permainan tradisional yang sudah tidak banyak diketahui oleh anak khususnya anak usia dini. Dengan demikian pengetahuan dan pengalaman anak terkait permainan tradisional pun akan mulai terbentuk lagi ditengah-tengah himpitan perubahan jaman yang mengikis eksistensi kebudayaan kita.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh (Aqobah et al., 2023) dengan judul ” Permainan Tradisional Engklek untuk Peningkatan Motorik Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa permainan engklek dapat melatih perkembangan motorik kasar anak yaitu melatih kelincahan dan keseimbangan, selain itu permainan engkles dapat melatih motorik halus anak yaitu melatih kedisiplinan, ketangkasan, berjiwa sosial, dan peduli kesehatan. Penelitian kedua dilakukan oleh (Fitri Sukadariyah et al., 2020) dengan judul ”Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Geometri Anak”. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh permainan tradisional engklek terhadap kemampuan geometri, dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional engklek terhadap kemampuan geometri pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Adpriyadi, 2017) dengan judul ” Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok B”. Hasil penelitiannya menujukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional engklek.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan sejumlah penelitian tersebut, persamaannya terletak pada jenis permainan yang digunakan dalam penelitian yaitu engklek. Dalam penelitan ini peneliti lebih memfokuskan penelitian untuk mengetahui hasil penerapan permainan tradisional engklek dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Ikhwan Kota Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukakan karena penelitian berupaya untuk mendeskripsikan situasi sosial yang berlangsung secara alamiah dan apa adanya dan fenomena yang menjadi temuan penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari bahan pustaka yang ada relevansinya dengan tema penelitian. Untuk mendapatakan gambaran yang lebih detail mengenai keadaan setting penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan mencatat hal-hal yang penting dan kejadian fenomenal yang ditemui.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapaguru di RA Al-ikhwan menyebutkan bahwa kondisi sosial emosional anak sebenarnya berbeda-beda kembali lagi pada stimulasi yang yang anak dapatkan dari lingkungannya masing- masing. Hasil wawancara pun menyebutkan bahwa penerapanpermainan tradisional ini sangat jarang sekali diterapkan di RA Al- Ikhwan namun pernah dan dalam penstimulasiannya pun biasanya digunakan untuk menstimulasi aspek motorik kasar karena melibatkan seluruh otot yang ada dalam tubuh.

Kemudian untuk menstimulasi aspek sosial emosional pada anak biasanya di RA Al-Ikhwan lebih mengandalkan pembiasaan seperti berbaris, mengantri dengan sabar dan lain sebagainya. Tidak ada permainan khusus yang ditujukan untuk menstimulasi aspek sosial emosional pada anak di RA Al-Ikhwan sehingga penerapan permainan tradisonal engklek ini sangat cocok untuk menjawab permasalahan yang ada

di RA Al-Ikhwan.

**Tabel 1 Hasil Wawancara dengan Orangtua Peserta DidikKelompok A RA Al-Ikhwan**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Apakah anak ibu pernah bermain engklek di Rumah? | Pernah |
| 2 | Jika pernah, apakah anak ibu terlihat senang atau menikmati ketika bermain engklek diRumah? | Ya sangat menikmati |
| 3 | Menurut ibu apa manfaat permainan tradisional engklekuntuk anak usia dini? | Melatih gerak kaki anak agar tidak kaku |
| 4 | Menurut Ibu apakah permainan tradisional engklek mampu menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak? | Mungkin bisa/tidak tahu |

Dari hasil wawancara bersama orang tua menghasilkan kesimpulan bahwa kebanyakan anak sudah mengetahui permainan tradisional engklek. Bahkan anak-anak sangat menikmati permainan tersebut terlihat dari raut wajah anak-anak yang senang ketika melakukan permainan tersebut. Namun beberapa orang tua masih tabu akan manfaat permainan engklek untuk anak usia dini. Bahkan kebanyakan orang tua tidak tau tentang aspek sosial emosional pada anak dengan korelasi antara permainan tradisional engklek. Hal tersebut wajar terjadi dikalangan orang tua karena tidak mungkin orang tua mengetahui semua aspek perkembangan anak secara spesifik.

**Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelompok A di RA Al-Ikhwan**

| No | Pertanyaan | Jawaban | |
|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak |
| **1** | Apakah anak pernah bermain permainan tradisional engklek di rumah atau di sekolah? | ✓ | |
| **2** | Apakah anak mengalami kesulitan ketika bermain permainan tradisional engklek? | | ✓ |
| **3** | Apakah anak senang ketika bermain permainan engklek bersama teman? | ✓ | |
| **4** | Apakah anak sedih jika mengalamikekalahan? | ✓ | |

Dari hasil wawancara bersama anak dapat disimpulkan bahwa anak rata-rata anak sering melakukan permainan engklek. Bahkan anak- anak sudah paham cara bermain dan menyebutkan tidak mengalami kesulitan dalam melakukannya. Anak-anak merasa senang ketika bermain engklek dan sedih bila mengalami kesalahan. Hal tersebut mampu menjadi tolak ukur bahwa permainan tradisional engklek mampu memberikan pengaruh baik besar atau kecil terhadap sosial emosional anak.

**Pembahasan**

Setelah diadakan penelitian sesudah tindakan terdapat peserta didik RA Al-Ikhwan tahun ajaran 2023/2024 dengan melakukan observasi sesudah tindakan ternyata membuahkan hasil yang memuaskan melalui kegiatan bermain menggunakan permainan tradisional engklek hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Hasil dari pengamatan sebelum tindakan kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, dan peneliti melakukan pengamatan sesudah tindakan dengan tujuan agar akan diketahui hasilnya dan dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan sosial emosional anak secara maksimal melalui kegiatan bermain permainan tradisional engklek.

Dari 4 aspek yang peneliti amati sebelum tindakan dapatdisimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan bermain engklek aspek sosial emosional anak yang sudah terstumulasi ialah rasa sabar dalam menunggu

giliran. Terdapat 1 anak yang masih belum berkembang atau terstimulasi rasa sabarnya dalam menunggu giliran sehingga perlu dibantu oleh guru dalam menenangkannya.

Pada aspek A yaitu anak dapat mengikuti peraturan yang sudah disepakati terdapat 1 anak yang mampu melakukannya. Kemudian pada aspek B yaitu anak dapat jujur dalam proses penerapan permainan tradisional engklek tidak ada anak yang mampu melakukannya. Sedangkan pada aspek D yaitu anak menikmati atau bahagia dalam menjalankan permainnan tradisional engklek hanya terdapat 1 anak yang mampu melakukannya.

Dari 4 aspek yang peneliti amati pada observasi sesudah tindakan dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penerapan permainan tradisional engklek yang sudah terstimulasi dari anak ialah pada aspek B dan C yaitu anak dapat jujur dalam proses penerapan permainan tradisional engklek dan anak sabar dalam menunggu giliran dimana semua anak sudah memenuhi aspek tersebut.

Pada aspek A yaitu anak dapat mengikuti peraturan yang sudah disepakati terdapat 3 anak mampu melakukannya. Sedangkan pada aspek D yaitu anak menikmati atau bahagia dalam menjalankan permainnan tradisional engklek terdapat 4 anak yang mampu melakukannya. Jadi hasil pengamatan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan stimulasi sosial emosional anak di RA Al-Ikhwan telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berikut ini adalah hasil akhir keterampilan sosial emosional anak melalui pengamatan sebelum dan sesudah tindakan anak melalui kegiatan penerapan permainan tradisional engklek dapat dilihat pada hasil pengamatan yang telah dilaksankan pada observasi sebelum tindakan dan setelah tindakan yang digambarkan melalui diagram batang di bawah ini:

**Gambar 1 Diagram Observasi Sebelum dan Sesudah MelakukanTindakan**

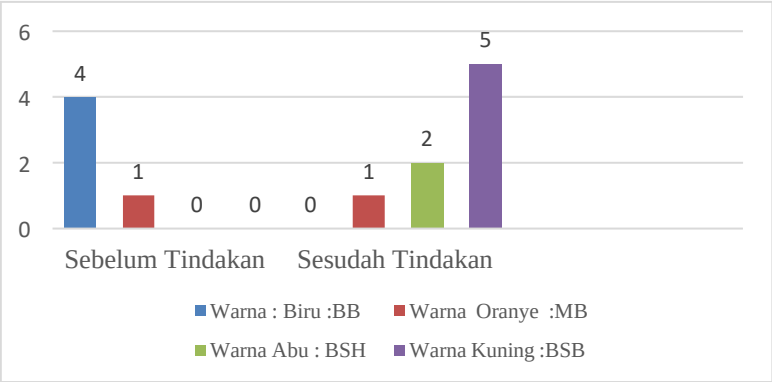


Perkembangan sosial emosional anak yang sudah terstimulasi memlalui penerapan permainan tardisional engklek dibagi menjadi 4 kategori penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Belum Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut hasil Presentasenya:

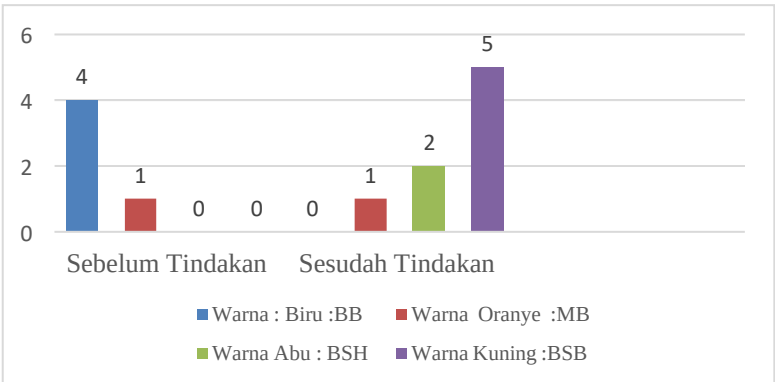

a. BB = 0
b. MB = $\frac{1}{5}$ x 100 % = 20 %
c. BSH = $\frac{2}{5}$ x 100 % = 40 %
d. BSB = $\frac{2}{5}$ x 100 % = 40 %

Hasil penelitian pada pengamatan Sesudah Tindakan membuahkan hasil karena menunjukkan adanya peningkatan pengembangan keterampilan sosial emosional anak di RA Al-Ikhwan Kota Tasikmalaya yang mengalami peningkatan sesudah tindakan.

## PENUTUP

Penerapan permainan tradisional engklek pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhwan Tasikmalaya mampu menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak seperti anak dapat mengikuti peraturan yang sudah disepakati bersama guru, anak dapat jujur dalam proses penerapan permainan tradisional engklek, anak sabar dalam menunggu giliran dan anak menikmati atau bahagia dalam menjalankan permainan tradisional engklek bersama teman-teman. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak kelompok A di RA Al-Ikhwan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

## DAFTAR PUSTAKA

Adpriyadi, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok B. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *4*(2), 187–198. https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016

Aqobah, J., Putri, C. H., Ummah, K. R., Anisah, W., & Tirtayasa, S. A. (2023). Permainan tradisional engklek untuk peningkatan motorik peserta didik di sekolah dasar. *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)UNJ*,*2*(1),1–15.https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jor/article/view/35261%0A https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jor/article/download/35261/15263

Fitri Sukadariyah, R., Fatimah, A., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Geometri Anak. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 57–63. https://doi.org/10.24853/yby.4.1.57-63

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. C.V Alfabeta.